

BIODATA PRIBADI



A. Data Pribadi

Nama : Barita Sri Wahyuni
Tempat,tanggal lahir : Muara Badak 27 Maret 1993
Alamat asal : Jln.Kapitan Toko Lima RT.05 Muara Badak Ilir

B. Riwayat Pendidikan

Tamat SD : SDN 009 Muara Badak 2005
Tamat SMP : SMP Al-Muhajirin Muara Badak 2008
Tamat SMA : Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda Tahun 2011
Diploma III : STIKES Muhammadiyah Kalimantan Timur 2014
Sarjana : STIKES Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2016
Keprofesian Ners : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2019

PENILAIAN SKOR BERDASARKAN KRITERIA JURNAL DENGAN KUESIONER

RAC (Research Appraisal Checklist)

Pengarang	Hasil	Title	Abstra ct	Probl em	Review of literature	Methodology	Data Analysis	Discussion	Form & Style	Total Skor
(Hanik et al, 2017)	Positif	18	24	45	26	52	22	31	16	234 (Superior)
(Vivian et al, 2018)	Positif	16	18	39	27	44	16	24	14	198 (Average)
(Trudy et al, 2016)	Positif	15	18	40	28	48	18	23	14	204 (Average)
(Rasool et al, 2019)	Positif	16	22	42	25	59	23	32	16	235 (Superior)
(Margareth et al, 2019)	Positif	14	24	46	25	55	23	40	16	243 (Superior)
(Nuria, 2017)	Positif	13	17	37	26	42	15	25	15	190 (Average)
Ridhyalia & Febria, 2018)	Positif	20	22	38	30	61	23	41	19	254 (Superior)
(Isti Harkomah, dkk, 2018)	Positif	12	15	32	24	43	16	20	13	175 (Average)
(Diah Sukaesti, 2018)	Positif	24	19	37	34	57	28	42	21	262 (Superior)
(Eyvin , dkk, 2016)	Positif	20	17	33	29	51	19	36	25	230 (Superior)

Keterangan :

Superior : (205 – 306 points)

Average : (105-204 points)

Below average : (0 -102 points)

JBI CRITICAL APRASIAL

1. Studi Kasus

**Judul : Penerapan Terapi Keterampilan Sosial dan *Cognitive Behaviour Therapy*
Pada Klien Isolasi Sosial dan Halusinasi**

Reviewer: BaritaSri Wahyuni	Date Review : Agustus 2020
Author: Nuria Muliani	Year: 2017
	Record Number

<p>Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined? Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?</p>	<p>Tidak dijelaskan pada jurnal adanya kriteria inklusi dan eksklusi.</p>
<p>Were the study subjects and the setting described in detail? Apakah subyek penelitian dan pengaturannya dijelaskan secara rinci?</p>	<p>Tidak, hanya dijelaskan saja bahwa penelitian pada jurnal ini menggunakan sampel sebanyak 4 orang.</p>
<p>Was the exposure measured in a valid and reliable way? Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena merupakan penelitian dengan studi kasus.</p>
<p>Were objective, standard criteria used for measurement of the condition? Apakah objektif, kriteria standar digunakan untuk pengukuran kondisi?</p>	<p>Yes</p>
<p>Were strategies to deal with confounding factors stated? Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?</p>	<p>Tidak ada</p>
<p>Were the outcomes measured in a valid and reliable way? Apakah hasil diukur secara valid dan cara yang dapat diandalkan?</p>	<p>Yes Statement in journal:</p>
<p>Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?</p>	<p>Yes Statemen in journal: <i>Unpaired t test or analysis of variance and Mann-withney u-test or kruskal-walli</i></p>

2. Quasi Experimental

**Judul :Effect Of Social Skills Tarining (SST) Treatment With And Without Diet
CFGF Ability To Socialization Autism Children In SLB Autism Potential Child
Development Foundation (YPPA) Pada 2018**

Reviewer: Barita Sri Wahyuni	Date Review : Agustus 2020
Author: Ridhyalia Afnuhazi, Febria Syafyu Sari	Year: 2018 Record Number:
Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya jelas, pada penelitian ini disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan sosialisasi anak autis dengan diet CFGF sebelum diberikan terapi SST dengan setelah diberikan terapi SST, terapi SST berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan diet CFGF di SLB autis YPPA Padang, terapi SST berepengaruh trhadap kemampuan sosialisasi anak autisme dengan dan tanpa diet CFGF di SLB autis YPPA Padang.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Ya, kelompok intervensi menerima beberapa sesi latihan yang kemudian kemampuan SST sampel akan dinilai melalui observasi.
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?	Ya, peserta atau kelompok kontrol tidak menerima diet CFGF.
Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?	Ya, dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol sebagai pembanding.
Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?	Ya, berdasarkan tabel pada penelitian diketahui adaperbedaan yang signifikan antara rerata kemampuan sosialisasi anak autis dengan dan tanpa diet CFGF sebelum diberikan terapi SST dengan setelah diberikan terapi SST di SLB Autis Yayasan Pengembangan Potensi Anak (YPPA) Padang dengan p-value 0,005.

<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, seluruh peserta (pada kedua kelompok kontrol dan kelompok intervensi) mengikuti penelitian sampai selesai.</p>
<p>Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?</p>	<p>Ya, pengukuran yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan alat ukur yang sama.</p>
<p>Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?</p>	<p>Ya, alat ukur yang digunakan merupakan instrument berupa kuesioner yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner B (Berat Ringan Gejala) : Instrumen untuk mengukur berat ringan gejala yang dialami anak autis, instrumen ini menggunakan ICD-10 (International Classification of Diseases, 1993) dan DSM-IV (Diagnostic and Statistical Manual, 1994). • Kuesioner C (Kemampuan Sosialisasi) : Instrumen untuk mengukur kemampuan sosialisasi pada anak autis di buat sendiri oleh peneliti sesuai dengan keadaan anak autis dan evaluasi modul SST yang telah dilakukan uji kompetensi oleh dengan Spesialis Keperawatan Jiwa yang telah melaksanakan penelitian SST pelaksanaan dengan melakukan observasi. Instrumen ini terdiri atas 20 pernyataan dengan menggunakan skala Gutman (ya atau tidak) dengan memberikan tandacheclist pada salah satu jawaban, jawaban ya nilai 1 dan jawaban tidak nilai 0. • Kuesioner C (SST) : Modul SST untuk anak autis terdiri dari 3 (tiga) sesi yaitu : Sesi 1 orientasi kelompok, pengkajian, dan melatih kemampuan berkomunikasi, sesi 2 melatih kemampuan untuk menjalin persahabatan, sesi 3 melatih kemampuan terlibat dalam aktivitas bersama.
<p>Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?</p>	<p>Ya, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Pada penelitian ini analisa data menggunakan uji T (Paired T-test) untuk melihat kemajuan anak autisme yang melaksanakan terapi SST dengan dan tanpa diet CFGF dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ (Hastono, 2001).</p>

3. Quasi Experimental

Judul : Pengaruh Terapi *Socal Skills Training* (SST) dan Terapi Suportif terhadap Keterampilan Sosialisasi pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review: Agustus 2020

Author: Isti Harkomah, dkk

Year: 2018

Record Number

<p>Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?</p>	<p>Ya, pada penelitian ini didapatkan hasilnya adalah Tidak adanya perbedaan keterampilan sosial pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi mengalami p- value 0.694.</p>
<p>Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?</p>	<p>Ya.</p>
<p>Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?</p>	<p>Ya, sampel berjumlah 76 orang (38 orang kelompok intervensi dan 38 orang kelompok kontrol.</p>
<p>Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?</p>	<p>Ya, dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol sebagai pembandingan.</p>
<p>Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?</p>	<p>Ya, terdapat pengukuran karakteristik klien didapatkan rata-rataberusia 31 tahun untuk intervensi dan 34 tahun untuk kontrol, pendidikan SD(65,8%), tidak bekerja (63,2%), tidakmenikah (57,9%).</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara kedua kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, lengkap, tetapi pada penelitian didapatkan tidak ada perbedaan keterampilan sosial pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi.</p>

Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?	Ya, pengukuran yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi menggunakan alat ukur yang sama
Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya.
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Ya, analisis statistik yang digunakan univariat dan bivariat dengan analisis <i>dependent t-test</i> , <i>independent t-test</i> , <i>chi square</i> , uji <i>wilcoxon</i> dan uji <i>man whitney</i> dengan tampilan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi.

4. Quasi Experimental

Judul : *Sosial Skill Training* pada klien Isolasi Sosial

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review : Agustus 2020

Author: Diah Sukaesti

Year: 2018

Record Number: Volume 6 No 1, Hal 19-24

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya, pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat penurunan tanda dan gejala secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, sosial dan peningkatan kemampuan klien dan keluarga.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Tidak, 30 klien penelitian ini dilakukan dengan rancangan pre- post test yang dilakukan untuk mengukur tanda dan gejala klien dengan isolasi sosial dan mengukur kemampuan klien sebelum dilakukan asuhan keperawatan dan kemampuan klien setelah dilakukan asuhan keperawatan, serta kemampuan keluarga sebelum dilakukan asuhan keperawatan dan kemampuan keluarga setelah dilakukan asuhan keperawatan pada keluarga.
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care,	Tidak, pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.

<p>other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?</p>	
<p>Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?</p>	<p>Tidak, pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.</p>
<p>Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?</p>	<p>Ya ada, klien dengan isolasi sosial rata-rata berusia dewasa 87%, dengan jenis kelamin laki-laki 100%, karena berdasarkan pemilihan tempat diruang rawat laki-laki, tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA 44.9% dilanjutkan dengan tingkat pendidikan SD yaitu 36.2%. Status pekerjaan adalah tidak bekerja sebesar 75.4% dan bekerja sebesar 24.6%. Status Pernikahan tidak kawin 68.3%, menikah sebesar 20.2%, dan janda atau duda sebesar 11.5%. Berdasarkan lama sakit adalah sebesar lebih dari 5 tahun sebesar 40.5 %..</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, lengkap.</p>
<p>Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?</p>	<p>Ya.</p>
<p>Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?</p>	<p>Ya, variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument ceklist dengan jawaban ya dan tidak untuk mengukur tanda dan gejala isolasi sosial dan checklist dengan jawaban mampu dan tidak mampu untuk kemampuan klien dan keluarga. Analisa data disajikan dalam persentase.</p>
<p>Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?</p>	<p>Pada penelitian ini hanya menggunakan analisa data dengan bentuk sajian dalam persentase.</p>

5. Quasi Experimental

Judul : Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial di RSJ. Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review : Agustus 2020

Author: Eyvin Berhimpong, dkk

Year: 2016

Record Number: Volume 4 No 1

<p>Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?</p>	<p>Ya, pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial.</p>
<p>Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?</p>	<p>Tidak, pada penelitian ini menggunakan 30 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p>
<p>Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?</p>	<p>Tidak, pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.</p>
<p>Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?</p>	<p>Tidak, pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.</p>
<p>Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?</p>	<p>Ya, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 17 orang (56,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan kriteria umur, responden yang berumur 41 tahun ke atas adalah sebanyak 17 orang sedangkan responden yang berumur kurang dari 40 tahun sebanyak 13 orang (43,3%)</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed?</p>	<p>Ya, lengkap.</p>

Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?	
Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?	Ya.
Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Pada penelitian ii tidak dilampirkan menggunakan intsrumen dalm bentuk apa
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini hanya menggunakan analisa data dengan bentuk sajian dalam persentase.

6. Quasi Experimental

Judul : *Effect of Social Skills Training : Social Interaction Capabilities towards Social Isolation Clients*

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review : Agustus 2020

Author: Hanik Endang Nihayati, dkk

Year: 2017

Record Number:

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya, pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat efektifitas terapi <i>Social Skills Training</i> terhadap interaksi sosial klien dengan isolasi sosial.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Tidak, pada penelitian ini populasi terdiri dari 43 klien, dan yang dijadikan sampel ialah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> .
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?	Tidak, pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.

<p>Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?</p>	<p>Ya ada.</p>
<p>Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?</p>	<p>Ya, responden kelompok kontrol atau kelompok perlakuan berusia 26-35 tahun. Dari 47% atau 7 responden dari kelompok perlakuan dan 47% atau 11 responden kelompok kontrol. Data dari rentang pendidikan sekolah sampai Perguruan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD pendidikan. Sebanyak 67% atau 10 responden pada kelompok perlakuan dan 47% atau 7 responden pada kelompok kontrol. Semua responden tidak pernah sekolah dan tidak menemukan responden pendidikan tinggi. Data riwayat pekerjaan menunjukkan rata-rata responden tidak memiliki pekerjaan sebesar 94% atau 14 responden dalam kelompok perlakuan dan 100% atau 15 responden dalam kelompok kontrol yang tidak memiliki pekerjaan. Data status perkawinan menunjukkan mayoritas responden sedang belum menikah, sebanyak 89% atau 16 responden pada kelompok perlakuan dan 100% atau 18 responden pada kelompok kontrol. Itu Data frekuensi perlakuan menunjukkan sebagian besar responden mengaku untuk satu yaitu sebesar 13% atau 2 responden dalam pengobatan kelompok dan oleh 6% atau 1 responden dalam kelompok kontrol, sedangkan dua kali lipat yaitu sebesar 13% atau 2 responden pada perlakuan kelompok dan oleh 20% atau 3 responden dalam kelompok kontrol. Paling dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol lebih dari dua kali lipat dari 74% atau 11 responden. Data diagnostik medis menunjukkan mayoritas responden memiliki diagnosis medis skizofrenia pada kelompok perlakuan dan kontrol sebanyak 100%.</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, lengkap.</p>

Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?	Ya.
Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya, pada penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan interaksi sosial klien isolasi sosial.
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini menggunakan uji <i>wilcoxon signe rank test</i> dan uji <i>mann-whitney T-test</i> .

7. Quasi Experimental

Judul : Occupational Therapy and Social Skills Training for Enhancing Constructive Engagement of Patients with Schizophrenia : A Review

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review : Agustus 2020

Author: Viviana Perlili et.al

Year: 2018

Record Number:

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya jelas, pada penelitian ini hanya mereview beberapa literatur yang berhubungan dengan SST dan pasien dengan schizoprenia.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Tidak, tidak ada populasi dan sampel pada penelitian ini.
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?	Tidak, tidak ada populasi dan sampel pada penelitian ini.
Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?	Tidak ada.
Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure?	Pada penelitian ini hanya menggunakan hasil penelitian orang lain sebagai dasar pengukuran hasil.

Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?	
Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?	Ya, lengkap.
Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?	Ya.
Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya, pada penelitian menggunakan analisa dengan bentuk persentase.
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini menggunakan uji <i>wilcoxon signe rank test</i> dan uji <i>mann-whitney T-test</i> .

8. Quasi Experimental

Judul : *Social Skills Training for Juvenile Delinquents : Post-treatment Changes*

Reviewer: Barita Sri Wahyuni

Date Review : Agustus 2020

Author: Trudy van der Stouwe et.all

Year: 2016

Record Number:

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya jelas, pada penelitian ini dapatkan hasil dari penelitian yaitu pemberian terapi SST dengan metode <i>Tools4U</i> lebih efektif dalam menurunkan kenakalan remaja dibandingkan dengan pemberian terapi SST menggunakan metode TAU.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Tidak, pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol.

<p>Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?</p>	<p>Tidak, pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol.</p>
<p>Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?</p>	<p>Tidak ada.</p>
<p>Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat data dengan mayoritas adalah laki-laki (n = 159, 71%) dan hampir sepertiganya adalah perempuan (n = 64 perempuan, 29%), dengan usia rata-rata M = 15,71 (standar deviasi, SD = 1,53) Setengah dari remaja memiliki etnis Belanda (n = 111, 50%). Dari etnis kelompok minoritas, sebagian besar memiliki latar belakang non-Barat (total: 87%; Turki: n = 10, 9%; Antillen Belanda: n = 17, 15%; Maroko: n = 22, 20%; Suriname: n = 22, 20%; lain: n = 24, 21%). Mayoritas tinggal dengan satu atau kedua orang tua kandung. Lebih dari setengah menerima hukuman mereka untuk pelanggaran properti (n = 66, 30%) atau pelanggaran orang (n = 63, 28%), dengan rata-rata M = 31.74 (SD = 25.82) jam hukuman. Setengah dari remaja (n = 111, 50%) berada pada risiko rendah untuk serangan ulang.</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, lengkap.</p>
<p>Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?</p>	<p>Ya.</p>
<p>Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?</p>	<p>Ya, pada penelitian ini menggunakan analisis dengan bentuk persentase.</p>

Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini menggunakan uji statistik ANCOVA.
--	---

9. Quasi Experimental

Judul : *Comparing the Effectiveness of Social Skills and Cognitive-affective Skills Training on Violent Behaviors Tendency among High School Students*

Reviewer: Barita Sri Wahyuni	Date Review : Agustus 2020
Author: Rasool Kordnoghi, et.al	Year: 2019
	Record Number:

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya jelas, pada penelitian ini didapatkan hasil dari terapi keterampilan sosial dan keterampilan kognitif-afektif skills dapat menurunkan kecenderungan remaja dalam melakukan kekerasan.
Were the participants included in any comparisons similar? Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Ya.
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?	Ya.
Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?	Ya, ada.
Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?	Ya, berkenaan dengan demografis karakteristik penelitian ini, usia tertinggi peserta berusia 17 tahun, dan usia terendah adalah 14 tahun; usia rata-rata Kasus Hamadan (15,19 tahun) lebih dari bahwa kasus Teheran (14,83 tahun). Selanjutnya, kelompok kontrol lebih tinggi usia

	<p>rata-rata (15,28 tahun) dibandingkan kelompok eksperimen (14,77 tahun). Adapun tingkat pendidikan orang tua, tertinggi frekuensi terkait dengan sekolah menengah pertama pada ayah (30,4%) dan ibu (27,0%). Frekuensi terendah terkait dengan buta huruf untuk ayah (5,2%) dan pendidikan tinggi (11,3%) untuk para ibu. Tingkat pendidikan orang tua dikasus Teheran entah bagaimana lebih dari kasus Hamadan. Untuk pekerjaan orang tua, sebagian besar ayah pengusaha (36,5%), dan sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga (98,2%). Hanya 1,8% ibu memiliki pekerjaan profesional. Terakhir data menunjukkan relatif homogenitas status pendapatan keluarga di semua kelompok meskipun pendapatan bulanan Kasus Teheran entah bagaimana lebih tinggi dari itu kasus Hamadan. Tabel 1 merupakan deskriptif pretes statistik mengenai status kekerasan di kelompok eksperimen dan kontrol Provinsi Hamadan dan Teheran. Secara umum, kelompok eksperimen 1 (93,60) memiliki tingkat kekerasan tertinggi, dan eksperimental kelompok 2 (48,11) memiliki tingkat terendah kekerasan. Rata-rata kecenderungan umum menuju kekerasan dalam kasus Teheran (55,78) kira-kira sama dengan kasus Hamadan (55,98)</p>
<p>Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?</p>	<p>Ya, lengkap.</p>
<p>Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?</p>	<p>Ya. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu <i>social and demographic questionnaire</i>, <i>interpersonal violence questionnaire (CTS) adopted from conflict tactic scale</i>, <i>bar-on emotional quetionnt inventory (EQ-i)</i>, <i>effective control scale (ECS)</i>, <i>Rahim organizational conflict inventory-II (ROCI-II)</i></p>

Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya, pada penelitian ini menggunakan analisis dengan bentuk persentase.
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>ANCOVA</i> .

10. Quasi Experimental

Judul : *Guafancine Augmentation of a Combined Intervention of Computerized Cognitive Remediation Therapy and Social Skills Training for Schizotypal Personality Disorder*

Reviewer: Barita Sri Wahyuni	Date Review: Agustus 2020
Author: Margareth M. McClure, Ph.D, etc	Year: 2019
	Record Number: -

Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)? Apakah jelas dalam penelitian ini apa 'penyebab' dan apa 'efek' (mis. tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remediasi kognitif dan pelatihan keterampilan sosial adalah intervensi yang efektif untuk meningkatkan kinerja kognitif dan keterampilan fungsional dalam individu dengan gangguan spektrum skizofrenia dan itu guanfacine adalah agen yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Karena gangguan kognitif terkait erat dengan hasil fungsional untuk individu melintasi spektrum skizofrenia, terapi tambahan ini adalah langkah penting berikutnya dalam meningkatkan hasil dunia nyata untuk individu dengan gangguan ini
Were the participants included in any comparisons similar?	Ya.

Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	
Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest ? Apakah para peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perawatan / perawatan serupa, selain paparan atau intervensi?	Tidak, pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol.
Was there a control group? Apakah ada kelompok kontrol?	Tidak, pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol.
Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure? Apakah ada beberapa pengukuran dari hasil keduanya pra dan memposting intervensi / paparan?	Ya, ada.
Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed? Apakah tindak lanjutnya lengkap dan jika tidak ada perbedaan di antara keduanya kelompok dalam hal tindak lanjut mereka dijelaskan dan dianalisis?	Ya, lengkap.
Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way? Apakah hasil dari peserta termasuk dalam perbandingan apa pun diukur dengan cara yang sama?	Ya. Penelitian ini Menggunakan <i>MATRICES (measurement and treatment research to improve cognition in schizophrenia), UCSD performance-based skills, MASC (movie for the assessment of social cognition), additional neuropsychological assessment, cognitive remediation therapy intervention</i>
Were outcomes measured in a reliable way? Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya, Hasil dari pengukuran ulang ANOVA menunjukkan bahwa peserta dengan gangguan kepribadian schizotypal mendapat manfaat dari remediasi kognitif dan pelatihan keterampilan sosial. Ditemukan efek utama yang signifikan secara statistik untuk waktu (pretreatment dibandingkan dengan posttreatment) di Kecepatan pemrosesan MCCB ($F = 6.86, df = 1, 24, p = 0.015$), verbal pembelajaran ($F = 5.14, df = 1, 25, p = 0.011$), dan pembelajaran visual (F

	= 7,50, df = 1, 25, p = 0,032). Peningkatan yang signifikan secara statistik diamati di seluruh kelompok untuk skor total UPSA (F = 5.73, df = 1, 24, p = 0.025)..
Was appropriate statistical analysis used? Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Pada penelitian ini menggunakan uji statistik ANOVA.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

SOCIAL SKILL TRAINING (SST)

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	<i>Social Skill Training</i>
	Nama : Barita Sri Wahyuni Nim : 1911102412008 Prodi : NERS
A. Pengertian	<i>Social skills training</i> (SST) adalah salah satu intervensi dengan teknik perilaku didasarkan prinsip-prinsip bermain peran, praktek dan umpan balik guna meningkatkan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah pada klien depresi, <i>skizofrenia</i> , klien dengan gangguan perilaku kesulitan berinteraksi, mengalami social phobia dan klien yang mengalami kecemasan (Stuart, 2009). Terapi ini dapat diberikan kepada klien : skizofrenia, klien depresi, kecemasan, dan fobia sosial mengalami masalah isolasi sosial, rendah diri, perilaku kekerasan, dan kecemasan (Yusuf, 2017).
B. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kemampuan mengekspresikan apa yang diinginkan 2. mampu menolak dan menyampaikan adanya suatu masalah 3. mampu memberikan respon saat berinteraksi sosial

	<ol style="list-style-type: none"> 4. mampu memulai interaksi 5. mampu mempertahankan interaksi yang terbina.
C. Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modeling 2. Role play 3. Feed back 4. Transferring
D. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap Pra Interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. Kaji status kesehatan klien b. Bina hubungan saling percaya c. Kontrak pertemuan untuk melakukan latihan <i>Social Skill Training</i> d. Ciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif 2) Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyapa dengan salam terapeutik dan menyebutkan nama klien 2) Menanyakan bagaimana perasaan klien saat ini 3) Kontrak waktu selama 20 menit setiap pertemuan 4) Menanyakan cara yang biasa digunakan agar rileks dan tempat yang paling disukai. 5) Menanyakan apakah ada kejadian yg mengganggu saat ini 6) Memberikan instruksi kepada klien dengan : <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan - Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien 7) Anjurkan klien untuk memilih lingkungan yang tenang 3) Tahap Interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi komponen perilaku klien. <ul style="list-style-type: none"> - melihat kemampuan klien dalam besosialisasi b. Penyajian model <ul style="list-style-type: none"> - Perawat memberikan contoh perilaku yang akan dilatih. <ol style="list-style-type: none"> 1) Sesi 1 latihan komunikasi verbal dan non verbal. Berjabat tangan, duduk tegap, mengucapkan salam, berkenalan. <ul style="list-style-type: none"> • Perawat memodelkan/mendemonstrasikan sikap tubuh yang baik dalam berkomunikasi.

- Klien secara berpasangan melakukan kembali/redemonstrasi sikap tubuh yang baik dalam berkomunikasi.
- Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.
- Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan
- Perawat memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien.
- Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien.

2) **Sesi II Melatih menjalin persahabatan.**

- Perawat menanyakan dengan seluruh klien tentang kemampuan yang telah dimiliki klien dalam menjalin persahabatan meliputi: menawarkan pertolongan dan memberikan pujian pada orang lain, mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan dan menerima pujian dari orang lain
- Memberikan pujian atas keterampilan yang telah dimiliki klien
- Perawat melatih berkomunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan dari orang lain dengan menggunakan metode:
 - 1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan orang lain.
 - 2) Klien secara berpasangan melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan orang lain. Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.
 - 3) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan.

	<p>4) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawat melatih berkomunikasi untuk memberi pujiandan mengucapkan terima kasih saat menerima pujian dari orang lain kepada orang lain dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberi pujian dan mengucapkan terima kasih saat menerima pujian dari orang lain. 2) Klien secara berpasangan melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberi pujian dan mengucapkan terima kasih saat menerima pujian dari orang lain. 3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan seluruhklien. 4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yangdilakukan. 5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien <p>3) Sesi III Melatih kemampuan terlibat dalam aktifitas bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perawat mendiskusikan dengan klien tentang kemampuan yang telah dimiliki klien terlibat dalam aktifitas bersama dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan lawan jenis. b. Perawat memberikan pujian atas keterampilan yang telah dimilikiklien. c. Perawat melatih kemampuan aktifitas bersama teman sebaya orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan lawan jenis <p>4) Sesi IV Melatih komuikasi untuk mengatasi situasi sulit.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perawat mendiskusikan dengan klien tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki klien dalam menghadapi situasi sulit meliputi;menerima dan memberikan kritik, menyampaikan penolakan dan menerima penolakan dari orang lain, serta meminta maaf
--	--

	<p>dan memberi maaf, melakukan kegiatan di tempat umum.</p> <ul style="list-style-type: none">b. Perawat memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan/dimiliki klien.c. Perawat melatih berkomunikasi saat menerima kritik dari orang lain dengan menggunakan metode:<ul style="list-style-type: none">1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima kritik.2) Klien berpasangan melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima kritik.3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan.5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien.d. Perawat melatih berkomunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain dengan menggunakan metode:<ul style="list-style-type: none">1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain.2) Klien melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain.3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan.5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien.e. Perawat melatih berkomunikasi saat menerima
--	--

	<p>penolak dari orang lain dengan menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima penolakan dari orang lain.2) Klien melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi saat menerima penolakan dari orang lain.3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan.5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien. <p>f. Perawat melatih berkomunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain dengan menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain.2) Klien melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain.3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien.4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yang dilakukan.5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien. <p>g. Perawat melatih berkomunikasi untuk meminta maaf dengan menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk meminta maaf.2) Klien melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk meminta maaf.
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukanklien. 4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yangdilakukan. 5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien. <p>h. Perawat melatih berkomunikasi untuk memberikan maaf dengan menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara komunikasi untuk memberikanmaaf 2) Klien melakukan kembali/redemonstrasi cara komunikasi untuk memberikanmaaf 3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukanklien. 4) Perawat meminta tanggapan klien tentang latihan yangdilakukan. 5) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien. <p>i. Perawat melatih berkomunikasi saat berada di tempat umum/berada di hadapan banyak orang, dengan menggunakanmetoda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawat memodelkan/mendemonstrasikan cara berkomunikasi saat berada di tempat umum/berada di hadapan banyak orang. 2) Klien 1 melakukan kembali/redemonstrasi cara berkomunikasi saat berada di tempat umum/berada di hadapan banyak orang 3) Perawat memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan klien1. 4) Perawat meminta tanggapan klien 1 tentang latihan yangdilakukan 5) Perawat meminta tanggapan klien lain dalamkelompok 6) Seluruh klien secara berpasangan mempraktekkan kembali cara berkomunikasi saat
--	--

berada di tempat umum/berada di hadapan banyak orang

- 7) Perawat memberikan umpan balik terhadap latihan yang dilakukan seluruh klien
- 8) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan, komitmen dan semangat klien

5) Sesi V Mengevaluasi sesi 1-4.

- a. Perawat memintak setiap klien menyampaikan manfaat melakukan evaluasi diri.
- b. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat melakukan evaluasi diri.
- c. Perawat meminta setiap klien menyampaikan manfaat latihan komunikasi non verbal.
- d. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi nonverbal.
- e. Perawat meminta setiap klien menyampaikan manfaat latihan komunikasi dasar.
- f. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasidasar.
- g. Perawat meminta setiap klien menyampaikan manfaat latihan komunikasi untuk menjalinpersahabatan.
- h. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi untuk menjalinpersahabatan
- i. Perawat meminta setiap klien menyampaikan manfaat latihan kemampuan terlibat dalam aktifitasbersama.
- j. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat latihan kemampuan terlibat dalam aktifitasbersama.
- k. Perawat meminta setiap klien menyampaikan

	<p>manfaat kegiatan latihan komunikasi untuk mengatasi situasisulit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian atas keberhasilan setiap klien dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi untuk mengatasi situasisulit. <p>6) Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi respon klien (subyektif & obyektif) b. Berpamitan pada klien c. Mendokumentasikan tindakan dan respon klien dalam catatan keperawatan
<p>E. Referensi</p>	<p>Resiana, A.M. (2012). Pengaruh Latihan Ketrampilan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Lansia di Panti Werdha Semarang. Skripsi. Semarang. STIKES Muhammadiyah Kudus</p> <p>Yusuf, A. (2017). <i>Effect Of Social Skill Training : Social Inrraction Capabilitis to Word Social Isolation Client</i>. Skripsi. Surabaya, UNAIR.</p> <p>Wakhid, Abdul. (2013). Pengaruh Terapi Latihan Ketrampilan Sosial Pada Kien Isolasi sosial Dengan Pendekata Model Hubungan Interpersonal Peplau di RS. DR. Marzokie Mahdi Bogor.Skripsi, Jakarta, Universitas Indonesia</p>

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Barita Sri Wahyuni., S.Kep

NIM : 1911102412008

Judul KIAN : Pengaruh Sosial Skill Training terhadap Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Isoasi Sosial: Literatur Review

Dengan surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa saya menggunakan metode penelitian *literature review*. Demikian permohonan yang saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Samarinda, 19 November 2020

Pemohon



Barita Sri Wahyuni, S.Kep
NIM.19.111024.1.2008

Pembimbing



Ns. Mukhrisah Damaivanti, S.Kep., MNS
NIDN.1110118003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners

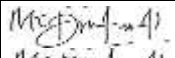
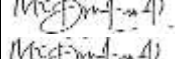
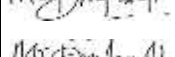
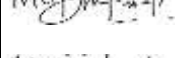
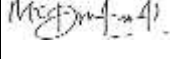
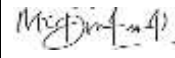
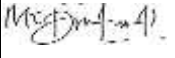
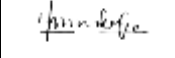
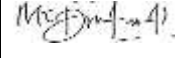



Dwi Rammah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

LEMBAR KONSULTASI

Judul KIA-N : Pengaruh terapi *sosial skill training* untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial: *Literatur review*

Pembimbing : Ns. Mukrhipah Damaiyanti, S.Kep., MNS

NO.	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	10 Juli 2020	Konsul judul KIAN	Tambahkan jurnal pendukung	
2.	13 Juli 2020	Konsul Judul KIAN	Judul ACC	
3.	18 Juli 2020	Konsul Bab I,II	Selesaikan bab selanjutnya	
4.	23 Juli 2020	Konsul Bab I,II,III	Selesaikan bab selanjutnya	
5.	28 Juli 2020	Konsul Bab I,II,III	ACC BAB I,II,III	
6.	01 Agustus 2020	Konsul Bab I,II,III,IV,V	Selesaikan bab selanjutnya	
7.	03 Agustus 2020	Konsul Bab IV danV	Tambahkan jurnal pendukung	
8.	05 Agustus 2020	Revisi BAB I,III,IV,V	Perbaiki tujuan, tambahkan penjelasan PICOC di bab III,	
9.	09 Agustus 2020	Revisi BAB III,IV,V	jelaskan sesuai JBI setiap jurnal, dan perbaiki kesimpulan	
10.	09 Agustus 2020	Revisi abstrak, bab I, bab V dan Judul	ACC Penguji 1 ACC Penguji 2 dan Penguji 3	